

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah landasan utama dari segala usaha untuk meningkatkan kapasitas manusia dan menghasilkan individu yang cerdas, akhlak yang mulia, berkepribadian baik dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan ialah suatu cara dimana suatu negara mempersiapkan generasi penerus agar dapat menjalani kehidupan serta berupaya mencapai tujuan hidup secara efisien dan efektif. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan itu lebih dari sekadar proses belajar (Atika dkk, 2019). Karakter ialah cara berpikir dan perilaku yang membedakan masing-masing orang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi, baik dalam konteks keluarga, komunitas, negara, maupun bangsa (Atika dkk, 2019).

Pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan karakter kepada anggota sekolah yang mencakup pemberian pengetahuan, perhatian atau kesiapan, dan kegiatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan identitas dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang baik (Insani, 2021). Pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang tidak hanya memberikan pengajaran mengenai perbedaan antara yang benar dan salah, melainkan juga menumbuhkan kebiasaan untuk melakukan tindakan yang baik. Karena itu,

peserta didik akan memahami tentang hal yang baik dan buruk serta terbiasa melakukan tindakan yang baik tersebut. Jadi, pendidikan karakter ialah pendidikan yang berfokus pada pembiasaan dan kebiasaan karakter atau hal yang baik dan dilakukan secara sepanjang waktu sehingga menjadi kebiasaan peserta didik untuk membentuk sifat, watak, budi pekerti yang baik serta pembiasaan yang baik pula.

Abad 21 saat ini, teknologi digital semakin canggih yang membuat masyarakat abad ini semakin kreatif dan inovatif, selain membawa dampak yang positif abad 21 ini juga terdapat dampak negatif yaitu salah satunya sifat individualisme yang tinggi, dengan banyaknya orang yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan manusia adalah makhluk sosial yang seharusnya saling membutuhkan bantuan dari orang lain. Timbulnya konsep pendidikan karakter di abad 21 saat ini sangat signifikan, sebab pendidikan dianggap belum berhasil membangun individu yang mempunyai karakter yang kuat (Kemdikbud, 2019). Pendidikan karakter bertujuan untuk memperluas potensi dasar agar memiliki watak yang positif serta meningkatkan peradaban negara yang bisa bersaing dalam hubungan dunia dengan perilaku yang menghargai keberagaman budaya atau multikultur. Pendidikan karakter penting bagi setiap individu karena dapat membentuk kepribadian, pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik juga positif. Selain itu pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan (Widodo, 2022: 54).

Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2016 mulai mengeluarkan kebijakan baru tentang pendidikan karakter yang kini menjadi kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), di mana pendidikan karakter yang terbaru ini lebih menyeluruh dan lebih terkait dengan pembelajaran K-13 yang berfokus pada tema atau sering disebut dengan tematik. Gerakan PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter menyoroti pendidikan karakter sebagai inti dari pendidikan nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter di setiap sekolah diharapkan mampu memperkuat talenta, minat, dan potensi semua peserta didik. Cakupan nilai-nilai karakter ada 18 nilai karakter utama yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab (Widodo, 2022: 57-58)

Pendidikan karakter peduli lingkungan ialah sebuah manifestasi dari sikap individu terhadap lingkungan yang meliputi tindakan sehari-hari yang bertujuan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan alami di sekitar kita, dan berupaya memperbaiki kerusakan alami yang sudah terjadi. Pembentukan karakter peduli lingkungan harus dimulai sejak dini, bahkan di tingkat sekolah dasar. Dengan harapan agar terpeliharanya jiwa kepedulian dan peka terhadap lingkungan (Widodo, 2022 :85). Siswa yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi akan berpengaruh pada keadaan lingkungan di masa yang akan mendatang. Gambaran kesadaran siswa sekolah dasar terhadap lingkungan

perlu diperhatikan guna menciptakan generasi yang berkualitas di masa depan. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak kalah penting dengan pendidikan karakter lainnya untuk di laksanakan di sekolah dasar. Pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar yakni agar siswa memiliki karakter yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Maka dari itu penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan ini dilakukan agar peserta didik sejak dini mampu memiliki karakter yang peduli lingkungan sehingga lingkungan alami agar tetap lestari hingga di masa yang akan mendatang nanti. Pengimplementasian penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dicantumkan dalam kurikulum, lalu di masukkan dalam perangkat pembelajaran, dan pada akhirnya akan di terapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Wibowo (2012: 103-104) indikator karakter peduli lingkungan di sekolah bisa dilihat dari pembiasaan karakter peduli lingkungan, menjaga dan merawat lingkungan, ketersedianya sarana dan prasarana yang mendukung, dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan peduli lingkungan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi di masa sekarang yaitu rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Kehilangan perasaan peduli terhadap lingkungan dapat mengakibatkan berbagai masalah lingkungan di sekitar kita yang pada akhirnya akan memengaruhi kehidupan manusia. Tidak hanya anak-anak bahkan orang yang sudah dewasa jika melihat sampah di sekitarnya bukan membuangnya di

tempat sampah melainkan membiarkannya. Seringkali anak-anak meniru perbuatan orang dewasa, jadi jika anak-anak melihat orang dewasa membuang sampah sembarangan maka bisa saja anak-anak akan meniru hal tersebut. Anak adalah generasi penerus yang akan melestarikan lingkungan, ketidakpedulian orang dewasa terhadap kelestarian lingkungan sekitar bukan hanya merusak lingkungan, namun juga menciptakan generasi penerus yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Seperti yang terlihat saat ini di sepanjang Jalan Bantul daerah Gedongkiwo dekat dengan Pasty (pasar hewan dan tanaman), dan sepanjang jalan di daerah Yogyakarta ini masih banyak sampah-sampah yang menumpuk di sepanjang jalan akibat ulah orang yang membuang sampah sembarangan. Jika dilihat sepanjang jalan tersebut sudah terdapat spanduk bertuliskan larangan membuat sampah disini, Namun masih banyak orang-orang yang membuang sampah sembarangan. Penumpukan sampah tersebut ada sejak pemberitahuan mengenai penutupan TPA Piyungan pada tanggal 23 Juli 2023 dilansir dari TrenAsia. Beberapa kebiasaan masyarakat yang dapat merusak lingkungan yaitu bahkan jika sudah terdapat tempat sampah yang disediakan namun tetap membuang sampah sembarangan tempat. Selain itu di sekitar kita masih banyak tempat yang terdapat sampah menumpuk bahkan menimbulkan bau yang kurang sedap.

Dikarenakan banyaknya sampah dapat merusak ekosistem dan lingkungan, maka dari itu generasi muda harus lah memiliki karakter peduli lingkungan. Kepedulian terhadap sampah ini dapat ditanamkan kepada siswa sejak dini agar memiliki karakter peduli lingkungan (Baroah & Qonita, 2020).

Namun nyata nya masih ada beberapa sekolah yang fasilitas seperti tempat sampah masih kurang sehingga anak-anak membuang sampah sembarangan tempat. Selain itu alat kebersihan juga masih kurang di beberapa sekolah. Karena hal tersebut pendidikan karakter peduli lingkungan di beberapa sekolah masih minim, walaupun sudah ada namun masih kurang berjalan dengan baik. Anak-anak harus diajarkan sejak dini mengenai menjaga lingkungan sekitarnya, dengan diarahkan dengan baik dalam pendidikan di sekolah. Selain memberikan pendidikan, sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan yang diadopsi oleh sekolah melalui program sekolah adiwiyata ini membawa banyak manfaat bagi dunia pendidikan. Dengan tingkat keterlibatan peserta didik yang tinggi dalam kegiatan lingkungan maka akan memengaruhi karakter mereka, membentuk perilaku yang bertanggung jawab, serta meningkatkan kemampuan manajemen dan sudut pandang yang baik. Sekolah adiwiyata sendiri ialah lembaga pendidikan yang fokus pada keberlangsungan lingkungan yang teratur, bersih, dan nyaman. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 mengenai Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Sekolah Adiwiyata didefinisikan sebagai sekolah yang memiliki kepedulian dan menjunjung budaya lingkungan, sementara program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang memiliki perhatian serta budaya terhadap lingkungan (Widodo, 2022: 1).

Tidak hanya pada bagian artefak sekolah nya yang mendukung sekolah tersebut menjadi sekolah adiwiyata, namun untuk sekolah adiwiyata harus ada komitmen antar warga sekolah baik dari kepala sekolah, guru, staf, siswa, bahkan orang tua dan masyarakat juga ikut dalam mewujudkan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata menjadi sekolah yang mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan dibuktikan adanya ketersediaan indikator sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis lingkungan. Jadi, sekolah adiwiyata ialah sekolah yang mengedepankan kepedulian dan berbudaya lingkungan, juga memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat belajar, selain itu juga mendukung pelestarian dan mengelola lingkungan sekitarnya.

Sekolah dasar yang telah menerapkan program sekolah adiwiyata merupakan salah satu upaya pemberian wawasan kepada peserta didik sejak dini mengenai menjaga dan memelihara lingkungan sehingga memiliki karakter untuk menciptakan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik. Karakter yang baik penting di miliki sejak dini oleh peserta didik sehingga memiliki pembiasaan yang baik pula. Oleh karena itu sekolah dasar yang sudah memperoleh predikat sekolah adiwiyata baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional sudah dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan bagi semua warga sekolah terutama kepada peserta didiknya. Pembiasaan sejak dini yang mampu membentuk karakter peduli lingkungan yang bisa diterapkan di sekolah dasar yaitu sebagai contoh menanam dan merawat tanaman, membuang dan memilah sampah, menghemat penggunaan air, listrik, dan sebagainya. Oleh karena itu

pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki peran penting bagi peserta didik sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan akan memiliki kesadaran diri untuk pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya.

Sejarah singkat SD Muhammadiyah Bantul Kota, SD Muhammadiyah Bantul Kota resmi didirikan pada tanggal 17 Januari 1987. Lalu mengubah nama nya menjadi SD Muhammadiyah Bantul Kota pada tahun 1994. Karena sebelumnya masih menggunakan nama SD Muhammadiyah Pepe pada awal berdirinya dan pada awal berdiri SD Muhammadiyah Bantul Kota merupakan cabang dari SD Muhammadiyah Pepe. Setelah mendapat izin tinggal, pada tanggal 29 September 1994 Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Bantul dipindahkan ke Kompleks Masjid Jami' yang dulunya merupakan gedung MTs Bantul. SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah berakreditasi A. SD Muhammadiyah Bantul Kota berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan semua kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara (terhadap Sabar Widodo, S.Pd.T selaku guru penanggung jawab program adiwiyata) pada tanggal 8 November 2023, menurut Bapak Sabar selaku guru penanggung jawab terkait dengan adiwiyata di SD Muhammadiyah Bantul Kota. SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah menjadi sekolah adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2017 dan sekarang menjadi sekolah adiwiyata tingkat provinsi sejak tahun 2021. Dari hasil wawancara yang dilakukan, SD Muhammadiyah Bantul Kota menerapkan program yang menjadi ciri khas di sekolahnya. Ada 3 program

yang dilakukan hingga saat ini yaitu Gerakan Memungut Sampah (GerMuSa), dengan berWudhu, Sehat Badan, Tebal Imanku (WuSbanTim), Walau Sampah Tetap Indah (Wasti) dan JumSiHat (Jumat Bersih dan Sehat). SD Muhammadiyah Bantul Kota pernah menjadi juara 1 dalam *Fashion Recycle Festival Bantul* yaitu dengan mengubah barang bekas menjadi pakaian yang digunakan dalam karnaval tersebut sehingga SD Muhammadiyah Bantul Kota ini sampah di ubah menjadi fashion. Ketiga program khas di SD Muhammadiyah Bantul Kota yang sudah dilakukan dan dibiasakan setiap hari.

Sedangkan untuk hasil observasi (terhadap lingkungan sekolah) yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bantul Kota pada tanggal 24 Oktober dan 8 November 2023 yaitu SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah menjadi sekolah adiwiyata dan sudah menjalankan beberapa program yang berkaitan dengan peduli lingkungan dibuktikan dengan lingkungan sekolah yang asri dan banyak terdapat tanaman hijau sebagai program penghijauan lingkungan sekolah. Selain itu juga di sudut sekolah terdapat tempat sampah dan tempat untuk mencuci tangan. Di salah satu sudut sekolah juga terdapat tempat untuk menyimpan hasil mengolah kembali sampah-sampah anorganik yang dibuat oleh siswa, yang menandakan bahwa salah satu program di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah berjalan. Namun masih terdapat kendala mengenai kesadaran siswa tentang kebersihan lingkungan karena masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengambil judul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) peduli lingkungan di SD

Muhammadiyah Bantul Kota. Hasil penelitian yang akan diperoleh yaitu dapat mengetahui dan mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota pada program sekolah adiwiyata di kegiatan Gerumsa, Wusbantim, Jumsihat, dan Wasti yang menjadi kegiatan rutin di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang di atas terdapat permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah. Terlihat di beberapa tempat seperti pinggiran jalan, sungai, bahkan tempat yang sudah tersedia tempat sampah yang masih banyak sampah yang menumpuk karena beberapa orang yang tidak bertanggung jawab.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kebersihan lingkungan. Beberapa siswa yang masih belum memiliki kebiasaan untuk peduli terhadap sampahnya sendiri karena kurang pemahaman untuk menjaga kebersihan lingkungan.
3. Implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar masih minim. Di beberapa sekolah sudah menerapkan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan namun belum berjalan dengan baik dikarenakan beberapa hal seperti program yang belum berjalan dengan baik dan sarana prasarana yang belum memadai.

4. Pelaksanaan program adiwiyata di SD Muhammadiyah Bantul Kota sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan Gerumsa dan Wusbantim yang dilakukan rutin setiap hari.
5. Implementasi program adiwiyata dalam kegiatan Gerumsa, Wusbantim, dan Wasti yang menjadi ciri khas di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Program tersebut sudah tercantum dalam visi, misi, dan tujuan sekolah juga dilaksanakan secara rutin dan terprogram.

C. Fokus Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah diterangkan, maka ada fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendorong dan penghambat nya.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah tersebut, maka akan muncul rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota?
3. Bagaimana evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas maka akan ada tujuan penelitian yang dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah Bantul Kota.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis:

Diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran dalam pelaksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) peduli lingkungan berbasis budaya sekolah adiwiyata sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Peneliti

Dapat mampu memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti dalam penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) peduli lingkungan, serta dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti di bidang pendidikan maupun masyarakat.

2. Bagi Guru

Bisa digunakan sebagai sumber atau acuan mengenai implementasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) peduli lingkungan melalui budaya sekolah adiwiyata.

3. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman tentang penguatan dan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak di lingkungan sekolah.